



Kurangnya Pemahaman Tentang Konsep Dasar Ilmu Sosial Di Jenjang Sekolah Menengah

Sofi Ayu Nur Martasari¹ Bagus Setiawan² Sevina Yushinta Anjani³

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: sofiayu2003@gmail.com, avi777inka@gmail.com, vina24686@gmail.com

Abstract. *Lack of understanding of basic social science concepts at secondary school level is a serious challenge in developing students' knowledge and skills in society, nation and state. The basic concepts of social science, which include aspects such as social processes, social interaction, and social contact, are an important foundation in Social Sciences (IPS) in schools. The interdisciplinary approach to social studies covers various points of study, such as basic concepts of sociology, history, geography, economics, anthropology and political science. However, along with the complexity of the material, there are factors that cause students' lack of understanding of basic social science concepts at the secondary school level. Causative factors include teaching methods that are less effective, such as using only discussion methods without adequate explanation of the material.*

Keywords: *Factors, Social Sciences, Concepts, Education.*

Abstrak Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar ilmu sosial di jenjang sekolah menengah merupakan tantangan serius dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konsep dasar ilmu sosial, yang mencakup aspek-aspek seperti proses sosial, interaksi sosial, dan kontak sosial, adalah fondasi penting dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Pendekatan interdisipliner IPS mencakup berbagai pokok kajian, seperti konsep dasar sosiologi, ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, antropologi, dan ilmu politik. Namun, seiring dengan kompleksitas materi, terdapat faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar ilmu sosial di jenjang sekolah menengah. Faktor penyebab meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, seperti penggunaan hanya metode diskusi tanpa penjelasan materi yang memadai.

Kata kunci: Faktor, Ilmu Sosial, Konsep, Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan di tingkat sekolah menengah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Salah satu elemen utama dari kurikulum pendidikan adalah ilmu sosial, yang memberikan dasar untuk memahami struktur masyarakat dan interaksi sosial. Namun, dalam realitasnya, terdapat kendala signifikan terkait dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar ilmu sosial di tingkat ini.¹ Urgensi dari penguatan positif yakni pertama mampu menambah tingkat perhatian siswa serta menunjang siswa untuk belajar apabila diimplementasikan secara selektif. Kedua memberi semangat pada siswa dalam proses pembelajaran, ketiga digunakan untuk memantau atau memperbaiki cara belajar agar lebih efisien. Keempat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa untuk mengontrol diri dalam proses pembelajaran. Kelima, memberikan pengarahan serta pengembangan pola pikir yang luas dalam pengambilan keputusan tanpa tekanan. Oleh karena itu tujuan dari penguatan ini yaitu dapat menyampaikan tanggapan positif mengenai

¹ Muhammad Japar, dkk, (2019), *Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 29, No.2, Desember 2019, Hal: 95.

pendapatnya serta menjadikan tindakan tersebut sebagai suatu kebiasaan baik yang dapat diimplementasikan secara bermakna pada lingkungan sekitar.

Faktor-faktor kompleks, seperti pendekatan pengajaran, keberagaman kurikulum, dan faktor personal siswa, semuanya berdampak pada tingkat pemahaman yang diperoleh siswa dalam ilmu sosial. Di tingkat sekolah menengah, pemahaman konsep dasar ilmu sosial merupakan aspek kritis dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa.² Meskipun ilmu sosial menjadi bagian integral dari kurikulum, seringkali terlihat adanya kendala yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi ini. Faktor-faktor kompleks yang melibatkan metode pengajaran, keberagaman kurikulum, dan tingkat motivasi siswa semuanya berkontribusi pada tantangan ini.

Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar ilmu sosial di tingkat sekolah menengah tidak hanya berdampak pada prestasi akademis siswa, tetapi juga dapat merugikan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan budaya. Siswa yang kurang memahami ilmu sosial mungkin mengalami kesulitan dalam merespons isu-isu sosial kontemporer atau bahkan mengidentifikasi dampak pilihan mereka terhadap masyarakat.³ Pentingnya pemahaman konsep dasar ilmu sosial menjadi semakin jelas dalam era globalisasi ini, di mana siswa dihadapkan pada realitas sosial yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Pemahaman yang baik tentang ilmu sosial memungkinkan siswa untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas terkait keberagaman budaya, perbedaan sosial, dan tantangan global.

Seiring berkembangnya teknologi dan perubahan dinamika sosial, kurangnya pemahaman tentang ilmu sosial dapat menciptakan kesenjangan dalam keterampilan analitis dan berpikir kritis siswa.⁴ Siswa mungkin merasa kesulitan mengaitkan teori ilmu sosial dengan realitas sehari-hari mereka, sehingga menghambat pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang informasional. Pendekatan pengajaran tradisional di sekolah menengah mungkin kurang efektif dalam membangkitkan minat dan pemahaman siswa terhadap ilmu sosial. Pembelajaran interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi semakin penting. Lingkungan sosial dan budaya juga berperan; jika siswa tidak

² Silvia Tabah Hati M.Si, (2018), *Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ips (Sumber Dan Materi IPS)*, Jurnal *ijtimaiyah* Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018, Hal: 5.

³ Arif Purnomo, dkk, (2016), *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kota Semarang*, Jurnal *Penelitian Pendidikan*, Vol. 33 Nomor 1 Tahun 2016, Hal :17.

⁴ Aifah Fauziah, dkk (2021), *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*, Jurnal *Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Hal: 8.

melihat relevansi ilmu sosial dalam kehidupan mereka, motivasi mereka untuk memahaminya mungkin rendah.

Kurangnya pemahaman ilmu sosial di sekolah menengah bukan hanya masalah individu, tapi juga menyangkut persiapan siswa sebagai warga yang kritis. Memahami ilmu sosial memungkinkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, respons yang bijak terhadap perubahan sosial, dan membangun masyarakat inklusif. Tantangan dalam pemahaman konsep dasar ilmu sosial di tingkat sekolah menengah menciptakan kebutuhan mendalam untuk mengidentifikasi solusi yang efektif. Meningkatkan kualitas metode pengajaran dan kurikulum ilmu sosial, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi masalah ini.⁵ Keterlibatan guru sebagai fasilitator pembelajaran juga memegang peran penting dalam merangsang minat siswa terhadap ilmu sosial. Guru dapat menerapkan pendekatan kreatif dan inovatif, seperti proyek kolaboratif atau studi kasus aktual, untuk membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik dan merasakan relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogis yang mendukung pembelajaran ilmu sosial dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru yang memahami baik materi ilmu sosial maupun kebutuhan spesifik siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung. Upaya kolektif yang melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, dapat menjadi fondasi untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar ilmu sosial di tingkat sekolah menengah. Kolaborasi ini dapat melibatkan penyusunan kurikulum yang lebih kontekstual, penyediaan sumber daya yang mendukung, serta pelibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran ilmu sosial di rumah.

KAJIAN TEORITIS

a. Kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran

Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar ilmu sosial dapat dilihat dari berbagai perspektif teoritis. Salah satunya adalah dalam konteks teori pembelajaran, di mana pendekatan pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menjadi faktor utama. Teori psikologi pendidikan juga menyoroti perubahan minat siswa yang bisa mempengaruhi pemahaman konsep, sementara teori kurikulum menekankan relevansi dan

⁵ Sodik Anshori, (2014), *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Eduksos Vol III No 2, Juli- Desember 2014, Hal:63.

fokus kurikulum terhadap pembentukan landasan yang kokoh. Faktor lingkungan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan interaksi di kelas juga merupakan aspek penting dalam memahami kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar ilmu sosial. Semua faktor ini saling terkait dan dapat berkontribusi pada pemahaman yang terbatas terhadap materi tersebut di kalangan siswa.

b. Konsep dasar ilmu sosial

Konsep dasar ilmu sosial merujuk pada fondasi pemahaman tentang struktur, dinamika, dan interaksi dalam masyarakat. Ini mencakup studi tentang struktur sosial, nilai, norma, institusi, perubahan sosial, serta cara individu berinteraksi dan membentuk identitas sosialnya. Pemahaman yang kokoh terhadap konsep dasar ilmu sosial memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena sosial, membantu memecahkan masalah, dan memberikan wawasan luas terhadap dinamika hubungan manusia dalam berbagai konteks sosial.

c. Sekolah menengah

Sekolah menengah mempersiapkan siswa untuk tingkat pendidikan lebih tinggi atau kehidupan setelahnya. Kurikulum yang beragam memungkinkan eksplorasi minat siswa, selain pembelajaran akademis, fokus pada keterampilan sosial, emosional, dan kehidupan praktis. Peran guru sangat penting dalam membentuk identitas dan keterampilan siswa, sementara lingkungan sekolah menjadi tempat eksplorasi minat, bakat, dan orientasi karier.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023. Data pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah. Proses analisis data dilakukan melalui empat proses yakni pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian data serta penarikan simpulan.

Pengumpulan data dilakukan secara kolektif melalui literatur online melalui website terpercaya serta secara offline dengan berkunjung langsung di perpustakaan.. Pemilihan dan pengkategorian data dilaksanakan secara berkala agar mendapatkan data yang kredibel dan relevan dengan bidang penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mendapat data yang kredibel serta telah dilaksanakan penelitian mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konsep Dasar Ilmu Sosial

Konsep dasar ilmu sosial didefinisikan sebagai landasan yang terdapat pada ilmu sosial. Konsep dasar ilmu sosial merupakan landasan penting yang berasal dari kehidupan

manusia dalam bermasyarakat.⁶ Pemahaman terhadap konsep dasar ilmu sosial sangat diperlukan agar teori yang terdapat pada ilmu sosial dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan masyarakat dan dapat menjadi sarana pemecah masalah (*problem solving*). Hal tersebut terjadi karena pengetahuan mengenai dasar ilmu sosial dapat meningkatkan pemahaman dan nilai sikap serta keterampilan siswa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Pendekatan interdisipliner ilmu sosial disatukan dalam mata pelajaran di sekolah yang disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁸ Konsep dasar IPS sendiri juga berisi fenomena yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun pokok kajian yang terdapat dalam konsep dasar ilmu sosial meliputi:

a. Proses sosial

Proses sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau kelompok. Hubungan tersebut terus berkembang menjadi sistem yang membawa perubahan. Bentuk paling umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khusus dari proses sosial disebut sebagai aktivitas sosial.⁹

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok yang menghasilkan timbal balik.¹⁰ Secara umum, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah kunci dari kehidupan sosial.¹¹

c. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah suatu jalinan antara seseorang dengan orang lain yang kemudian terjadi interaksi baik secara fisik atau nonfisik.

Konsep dasar ilmu sosial terdiri atas kumpulan beberapa landasan rumpun ilmu sosial yang terdiri atas:

⁶Wahyu Susiloningsih, (2016), *Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD pada matakuliah konsep IPS dasar*, PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 5(1), Hal.62

⁷ Sodik Anshori, (2016), *Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter*, Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(2). Hal.66

⁸ Asrul Muslim, (2013), *Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis*, Jurnal diskursus islam, 1(3), Hal.91.

⁹ Siti Rahma Harahap, (2020), *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), Hal.47

¹⁰ Laila Nurjanah, Sri Handayani, Rudy Gunawan, & Kunci, K. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan*. Chronologia, 3(2), Hal.485

¹¹ Angeline Xiao, (2018), *Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat*. Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 7(2)

a. Konsep dasar sosiologi

Konsep dasar sosiologi terdiri atas kajian individu, masyarakat, struktur sosial dan sistem sosial.

b. Konsep dasar ilmu sejarah

Konsep dasar sejarah terdiri atas:

- Waktu
- Dokumen
- Rangkaian peristiwa
- Kronologi
- Peta
- Tahap peradaban
- Ruang
- Revolusi
- Evolusi

c. Konsep dasar geografi

- Lokasi
- Tempat
- Distribusi
- Perencanaan
- Kedudukan

d. Konsep dasar Ilmu Ekonomi

- Kelangkaan
- Ketergantungan
- Pasar
- Spesialisasi
- Keputusan

e. Konsep dasar antropologi

- Kebudayaan
- Adat
- Etika
- Ras
- Hukum
- Tradisi
- Kepercayaan

f. Konsep dasar ilmu politik

- Negara
- Kekuasaan
- Legitimasi
- Pengambilan keputusan
- Kebijakan
- Sosialisasi politik
- Kewenangan
- Perilaku politik

Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Konsep Dasar Ilmu Sosial Di Jenjang Sekolah Menengah

Beberapa Faktor yang menjadi penghambat kurang pemahaman konsep dasar ilmu sosial di jenjang smp, ada dua faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, emosi, ineligiensi dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan sekitar contohnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹² Setiap proses belajar pasti memerlukan keadaan atau kondisi yang nyaman, sedangkan kenyamanan siswa-siswi selalu berbeda-beda ada yang menyukai suasana sepi ada juga yang menyukai dengan games/ice breaking karena perbedaan ini juga siswa menjadi kurang paham apa yang disampaikan guru terkait materi konsep dasar ilmu sosial. Diperlukannya suasana yang kondusif untuk belajar agar peserta didik juga dapat fokus menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

Terutama guru perlu lebih proaktif dalam menciptakan pelajaran yang menarik saat mengajarkan konsep dasar ilmu sosial. Ketiadaan daya tarik dalam metode pengajaran guru dapat menciptakan perilaku siswa yang mengganggu, yang juga bisa menjadi salah satu alasan kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar ilmu sosial. Guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran yang holistik menitikberatkan pada pengalaman belajar dan relevansinya bagi siswa. Ini dapat diwujudkan dengan menerapkan beragam strategi pembelajaran saat mengajar IPS.

Dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan dalam mengatur dan menjelaskan materi, tetapi juga diharapkan

¹² Bussairi, Muhammad. ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MAPEL IPS TERPADU KELAS VIII DI SEKOLAH MTs DARUL MUTTAHIDIN JORONG DESA BERAIM KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2022

memiliki kemampuan untuk memanfaatkan beragam strategi pembelajaran dan kemampuan untuk secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar. Perilaku diskruptif ini seperti ramai saat guru menjelaskan, berjalan-jalan di dalam kelas, ini membuat guru menjadi kesulitan untuk mengkodisikan kelas. Faktor penghambat bukan hanya ada pada guru saja akan tetapi permasalahan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS juga dari peserta didik, kurangnya minat belajar pembelajaran IPS di sekolah masih sangatlah kurang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih sering dianggap sebagai pelajaran yang hanya menjadi pelengkap dari mata pelajaran lainnya. Kualitas pembelajaran IPS sangat tergantung pada minat para siswa. Menurut Asrohah dan Mustofa, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan guru, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi, komitmen terhadap tugas, disiplin, dan kreativitas guru memengaruhi kualitas pembelajaran.¹³

Strategi Mengatasi Kurangnya Pemahaman Konsep Dasar Ilmu Sosial

Ilmu sosial adalah bidang studi yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, sejarah, dan ekonomi. Pemahaman konsep dasar ilmu sosial sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka memahami bagaimana masyarakat dan budaya bekerja.¹⁴ Namun, tidak semua siswa dapat memahami konsep dasar ilmu sosial dengan mudah. Maka dari itu, dibutuhkan adanya strategi atau upaya yang tepat guna membantu peserta didik agar dapat memahami konsep dasar ilmu sosial dengan lebih baik.

Dalam upaya ataupun strategi pengajaran, guru memiliki tujuan serta manfaat yakni upaya dalam belajar mengajar ialah senjata bagi siswa dalam menerangkan materi ketika di dalam kelas, membuat rancangan kegiatan serta pengalaman dalam belajar yang akan di hadapi oleh peserta didik, yang dijadikan motivasi serta motivator untuk peserta didik, guna mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran, sebagai siasat strategi dalam pembelajaran dijadikan landasan atau dasar dalam penyusunan serta merancang persiapan dalam pembelajaran, yang dijadikan acuan guna mengembangkan semua aspek kepribadian yang diawali dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik (Bakhrudin et al., 2021).¹⁵

Beberapa strategi yang bisa dilakukan ialah dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang interaktif, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan sumber belajar

¹³ Asrohah, Hanun dan Mustofa, Ali. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Surabaya: Kopertais IV Press.

¹⁴ Henni Endayani, Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS, *Jurnal ITTIHAD*, Vol. II, No.2, Juli – Desember 2018

¹⁵ Ida Kurniawati1, Budi Handoyo, dkk, Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi di SMA, *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, Volume 4 Number 2, September 2023

yang bervariasi. Disebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual bisa membantu peserta didik untuk dapat memahami konsep dasar ilmu sosial dengan lebih baik karena siswa dapat melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman konsep dasar ilmu sosial, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Berikut beberapa strategi atau upaya yang bisa membantu peningkatan pemahaman konsep dasar ilmu sosial:

1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik: Guru bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, maupun presentasi guna membantu siswa dalam pemahaman konsep dasar ilmu sosial dengan lebih baik.
2. Penggunaan metode pembelajaran interaktif: Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif yang meliputi simulasi, diskusi kelompok, maupun permainan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar ilmu sosial dengan lebih baik.¹⁷
3. Menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual: Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual bisa membantu peserta didik dalam pemahaman konsep dasar ilmu sosial dengan lebih baik karena siswa dapat melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸
4. Pemberian umpan-balik yang konstruktif : Guru bisa memberikan umpan-balik bagi siswa yang konstruktif sehingga siswa bisa terbantu dalam memahami konsep dasar ilmu sosial dengan lebih baik.
5. Penggunaan sumberbelajar bervariasi/ berbagai macam: Guru bisa menggunakan sumber belajar yang bervariasi atau beraneka ragam seperti buku teks, artikel, atau sumber belajar online supaya siswa tidak merasa bosan, guna membantu siswa dalam pemahaman konsep dasar ilmu sosial dengan lebih baik.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan, permasalahan kurangnya pemahaman konsep dasar ilmu sosial di tingkat sekolah menengah merupakan tantangan yang membutuhkan perhatian serius. Faktor-faktor seperti pendekatan pengajaran yang tradisional, kurikulum yang terfragmentasi, dan

¹⁶ Muhammad Kaulan Karima dan Ramadhani, Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya, *Jurnal ITTIHAD*, Vol. II, No.1, Januari – Juni 2018

¹⁷ Fitria Ayu Firda & Alfiana Yuli Efiyanti, Strategi Guru Ips Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa Mtsn 6 Blitar, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2 (2022): 188-198

¹⁸ Ganda Febri Kurniawan, Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 9. No. 1 (2022), 64-78

¹⁹ Tuti Istianti, Hj. Entang Kartika, Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume : V, Nomor : 7 - April 2007

kurangnya motivasi siswa turut berkontribusi pada kendala ini. Pentingnya membangun strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu sosial.

Upaya bersama dari guru, orang tua, sekolah, dan komunitas perlu dilibatkan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan relevan. Penguatan positif, melalui motivasi, kontrol perilaku, dan pengembangan kepercayaan diri, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami konsep dasar ilmu sosial. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap ilmu sosial bukan hanya menjadi tujuan akademis, tetapi juga menjadi landasan untuk membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Rektor UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Terima kasih kepada Bapak Bagus Setiawan, M.Pd selaku dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan IPS yang telah memberi arahan sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Dan terimakasih kepada teman-teman kelas TIPS 5C yang telah memberikan semangat kepada kami dalam menyusun artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aifah Fauziah, dkk (2021), *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Hal: 8.
- Ajeng Dwi Pratiwi, Amini, Elsa Manora Nasution, Fitri Handayani, Neng Putri Mawarny.2023. *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA)*.El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol3 (3) Hal. 613
- Angeline Xiao, (2018), *Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat*. Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 7(2)
- Arif Purnomo, dkk, (2016), *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kota Semarang*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 33 Nomor 1 Tahun 2016, Hal :17.
- Asrul Muslim, (2013), *Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis*, Jurnal diskursus islam, 1(3), Hal.91.
- Endayani, H. (2018). SEJARAH DAN KONSEP PENDIDIKAN IPS Henni Endayani. *Ittihad*, II(2), 117–127.

- Firda, F. A., & Efiyanti, A. Y. (2022). Strategi Guru Ips Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa Mtsn 6 Blitar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1711>
- Ganda Febri Kurniawan, Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 9. No. 1 (2022), 64-78
- Henni Endayani, Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS, *Jurnal ITTIHAD*, Vol. II, No.2, Juli – Desember 2018
- Ida Kurniawati¹, Budi Handoyo, dkk, Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi di SMA, *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, Volume 4 Number 2, September 2023
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43–53.
- Kurniawan, G. F. (2022). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi Memahami dan Perbaikan Kesalahan Konsep. *Jipsindo*, 9(1), 64–78.
- Kurniawati, I., Handoyo, B., Soekamto, H., & Mutia, T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi. *Jambura Geo Education Journal*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i2.19476>
- Laila Nurjanah, Sri Handayani, Rudy Gunawan, & Kunci, K. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan*. Chronologia, 3(2), Hal.485
- Muhammad Japar, dkk, (2019), *Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 29, No.2, Desember2019, Hal: 95.
- Muhammad Kaulan Karima dan Ramadhani, Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya, *Jurnal ITTIHAD*, Vol. II, No.1, Januari – Juni 2018
- Rahmawati & B. Fitri, Zidni. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS. *Historia*. 3(1). 1-10.
- Sapriya. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Silvia Tabah Hati M.Si, (2018), *Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ips (Sumber Dan Materi IPS)*, *Jurnal ijtimaiah* Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018, Hal: 5.
- Sodiq Anshori, (2016), *Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter*, *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2). Hal.66
- Sodiq Anshori, (2014), *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*, *Jurnal Eduksos* Vol III No 2, Juli- Desember 2014, Hal:63.
- Siti Rahma Harahap, (2020), Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), Hal.47
- Tuti Istianti, H. E. K. (2007). Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Konsep Pembelajaran IPS*, 5(April), 1–5.
- Wahyu Susiloningsih, (2016), *Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD pada matakuliah konsep IPS dasar*, *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), Hal.62